

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu organisasi ekonomi yang memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Dengan demikian kemajuan dan pembangunan koperasi semakin berperan dalam perekonomian nasional. Menurut Joko (2008) menyatakan pandangan masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat "Modern", terhadap koperasi tidak terlalu positif dimana koperasi dianggap lebih sebagai suatu lembaga sosial yang tujuannya untuk membantu orang miskin.

Sejalan dengan ide pengembangan eksistensi koperasi, dalam kondisi globalisasi/liberalisasi ekonomi dunia sekarang ini, terutama dalam upaya penyembuhan perekonomian nasional, upaya untuk mendorong dan meningkatkan kesadaran masyarakat termasuk swasta untuk memberi kesempatan bagi pembangunan koperasi adalah sangat penting. Keikutsertaan semua pelaku ekonomi tersebut diperlukan dalam upaya mencapainya sasaran pembangunan terutama penyembuhan ekonomi nasional. Hal tersebut didasarkan atas pemikiran bahwa pemulihan perekonomian nasional harus memasukkan keinginan untuk mengembangkan peran serta koperasi tidak hanya disandarkan pada pendanaan dari pemerintah. Perkembangan koperasi di wilayah Sumatera utara beberapa tahun ini mengalami peningkatan hal ini diutarakan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Syarif Hasan mengatakan, "keberadaan koperasi dan UKM di Sumatera Utara memberikan kontribusi besar dalam peningkatan perekonomian di daerah itu. besarnya peranan koperasi dan UKM di Sumut itu

dapat terlihat dengan jumlahnya yang cukup besar yakni mencapai 187.580 unit” ,Burhani (Antara News, 6 januari 2012).

Menurut Ketaren (2007) keberhasilan koperasi yaitu meliputi : SHU, partisipasi anggota, kepemimpinan pengurus, manajemen koperasi, dan pemberdayaan masyarakat yang tinggi. Akan tetapi, optimalisasi masih perlu dilakukan sehingga tujuan dari koperasi dapat dicapai dengan lebih maksimal. Selain itu juga terdapat hubungan antara pendidikan formal dan non formal (pendidikan koperasi dan kewirausahaan) dengan keberhasilan koperasi. Keberhasilan suatu usaha koperasi dapat dicerminkan dari peranannya dalam kehidupan ekonomi rakyat. Keberhasilan sebuah koperasi dimaksudkan sebagai wadah perekonomian yang beranggotakan orang-orang telah mampu mengembangkan diri dalam segala aspek perekonomian dan mampu memenuhi kebutuhan para anggotanya khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Menurut Thoby (1992:89) dalam Parno (2005) pertumbuhan (keberhasilan) usaha dilihat sebagai usaha peningkatan dalam kuantitas asset usaha, jasa, pendapatan,SHU, simpan pinjam, kekayaan, modal sendiri. menurut Dep.Kop. dan PK & M (1997:23) dalam parno (2005) pertumbuhan atau keberhasilan usaha merupakan suatu kondisi atau keadaan bertambah majunya suatu maksud dalam suatu kegiatan yang dilihat dari volume usaha, nett asset dan laba bersih.

Mengutip dari Diana (2005) Keberhasilan koperasi adalah terwujudnya tingkat efisiensi pelayanan yang optimal bagi anggota, dengan kata lain anggota koperasi dapat merasakan manfaat jasa pelayanan yang dihasilkan koperasi. Sitio (2001) menyebutkan bahwa Secara umum, koperasi diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan (*growth*) koperasi di Indonesia terdiri dari kelembagaan (jumlah koperasi per propinsi, jumlah koperasi per kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif dan non aktif), keanggotaan, *volume* usaha, permodalan, asset dan sisa hasil usaha. sedangkan Wirasasmita menjelaskan bahwa ukuran keberhasilan usaha

koperasi tidak semata-mata dengan ukuran *efisiensi* koperasi sebagai perusahaan, akan tetapi dengan ukuran *efisiensi* dalam rangka peningkatan kesejahteraan anggota dengan dampak-dampaknya yang bersifat sosial.

Sedangkan menurut Soejono dalam Astuti (2009) menyebutkan bahwa cara untuk menuju kepuasan anggota koperasi dapat dinilai dari dua sudut pandang yaitu : keberhasilan koperasi dari sudut perusahaan (jumlah anggota yang besar, modal yang berkembang, volume usaha yang besar, pelayanan yang baik) dan keberhasilan koperasi dari sudut efek koperasi (produktifitas, efektifitas, adil, mantap). Sulfiyah (2007) melakukan pengujian dengan menggunakan bauran jasa dan kemandirian modal yang menentukan keberhasilan suatu koperasi. Dari hasil analisis diketahui bahwa ada hubungan positif signifikan antara bauran produk jasa dan kemandirian modal terhadap keberhasilan usaha koperasi. Sebab apabila bauran produk jasa dan kemandirian menurun maka keberhasilan usaha juga akan menurun.

Koperasi sebagai organisasi di bidang ekonomi dan sosial ini sangat rawan terhadap risiko kerugian. Kerawanan tersebut dapat bersumber dari unsur intern maupun ekstern. Unsur-unsur intern seperti adanya sifat manusia yang curang, ambisi, malas, ceroboh, mau menang sendiri, sekongkol, atau bisa juga seperti harta kekayaan koperasi yang relatif besar nilainya sehingga perlu diamankan. Sedangkan unsur-unsur extern seperti adanya pihak-pihak atau oknum yang kurang menyukai kegiatan usaha koperasi karena persaingan atau faktor-faktor lain yang ingin mendahulukan kepentingannya dengan cara memanfaatkan kelemahan manajemen koperasi (Tulus Tambunan, 2008).

Sebagai organisasi bisnis atau perusahaan yang dikelola atas dasar asas kekeluargaan, koperasi harus taat pada prinsip pengelolaan yang sehat, transparan dan bertanggung jawab dan bersikap adil dalam pencapaian tujuan bersama. Laporan pertanggungjawaban harus dapat

mencerminkan bagaimana pengurus mendesain pengelolaan usaha agar semua kekayaan koperasi aman dari semua tindakan yang dapat merugikan dan pelaporan keuangan mencerminkan fakta yang sesungguhnya serta bebas dari salah saji material.

Menurut Dep.Kop dan UKM (2002:155) pengalaman menunjukkan, bahwa pengamanan atas kekayaan koperasi masih rentan, dan penggunaan kekayaan juga banyak yang tidak tepat, sehingga menjadikan koperasi kurang mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak. Untuk dapat mengatasi hal itu, pengurus memerlukan alat manajemen sebagai media pengendali, yaitu pengendalian intern. Pengendalian intern merupakan suatu sistem yang dibangun melalui organisasi dan mekanisme operasi dalam koperasi, sehingga melekat pada setiap aktivitas yang dijalankan oleh setiap personel di dalam koperasi, mulai dari pengawas, manajer, asisten manajer atau kepala bagian dan karyawan. Membangun kepercayaan diri sendiri dan penanaman kompetensi, serta tanggung jawab atas pekerjaan untuk menghasilkan yang terbaik, merupakan salah satu kunci keberhasilan implementasi pengendalian intern. Dengan implementasi pengendalian intern yang memadai diharapkan keamanan atas kekayaan koperasi dan pengelolaan yang efisien serta efektivitas pencapaian tujuan menjadi lebih terjamin, sehingga kepercayaan para pihak terhadap koperasi dapat ditumbuh kembangkan.

Emiriana (2008) “Ada beberapa ancaman yang dapat muncul pada perkembangan koperasi di Sumut ke depan. Pertama, timbulnya sikap skeptis di masyarakat terutama pada petani di pedesaan bahwa koperasi dapat menolong perekonomian mereka hilang, sehingga eksistensi koperasi tidak perlu dipertahankan. Kedua, ketidakberdayan koperasi dalam menghadapi persaingan di pasar bebas akibat kelemahan di berbagai aspek seperti permodalan, pengelolaan dan kewirausahaan. Ketiga, ketidakersediaan infrastruktur yang memadai seperti listrik, yang dapat mengancam kegiatan produksi koperasi”. Bukan hanya beberapa ancaman itu

saja yang menjadi masalah akan tetapi masih banyaknya terjadi penyelewengan dan kolusi untuk dana yang akan digunakan para pengguna modal koperasi, hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dan ketelitian manajemen koperasi dalam menjalankan kegiatan koperasi. terutama di Kabupaten Mandailing Natal sehingga unit koperasi yang dijalankan tidak berjalan dengan baik dan keberhasilan koperasi susah di capai. Hanapih (2010) menyebutkan Kadis Koperasi Yusfi Nazrad memberikan pinjaman dana bergulir kepada sejumlah orang dekat Kadis dan kepada sejumlah wartawan yang diduga untuk menutupi sejumlah persoalan yang ada di Dinas Koperasi dan UKM tersebut, sehingga persoalan-persoalan tidak pernah muncul kepermukaan umum. dalam pemberian dana bergulir tersebut kepada usaha mikro diduga kuat bahwa terjadi 'kongkalikong' antara Kadis dengan sejumlah usaha mikro yang mana sewaktu penyerahaan dana bergulir tersebut telah terjadi pemotongan sebesar Rp 1-2 juta setiap usaha mikro.(<http://kadis-kop.ukm>)

Bukan hanya kasus itu saja Rusdi (2011) menyebutkan ketua koperasi maju bersama yang berada di Kabupaten Mandailing Natal diperiksa Kapolres karena kapal nelayan adalah aset Negara yang di duga di jual oleh oknum koperasi maju bersama telah merugikan ratusan juta uang milik Negara. yang di jadikan milik pribadi. Keberhasilan koperasi tidak dapat diwujudkan di daerah Kabupaten Mandailing Natal dikarenakan bentuk pengelolaannya masih tradisional dan terkesan apa adanya. Karena apapun kegiatan jika dikelola dengan baik sesuai dengan etika bisnis yang ada maka prospek keberhasilan itu akan terbuka lebar. Keberhasilan dan kegagalan suatu koperasi memang banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya efektifitas pengendalian intern, permodalan dan pengetahuan manajemen tentang koperasi. Koperasi mempunyai peranan yang cukup besar bagi pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Mandailing Natal jika dikelola dengan sungguh-sungguh. Alasan utama pengambilan lokasi

penelitian pada koperasi di Kabupaten Mandailing Natal karena koperasi Kabupaten Mandailing Natal saat ini masih jauh dari yang diharapkan dan masih banyak penyelewengan dana untuk pengembangan koperasi di Kabupaten Mandailing Natal yang mengakibatkan kerugian daerah, ditulis oleh Suwandi (2011).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Astuti (2009) yang menguji pengaruh tingkat pendidikan koperasi dan partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi agro niaga jabung malang. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, selain obyek penelitan yang berbeda yaitu koperasi Daerah di Kabupaten Mandailing Natal, penelitian ini menguji kembali keberhasilan koperasi menggunakan 3 faktor yaitu efektifitas pengendalian intern, permodalan, dan pengetahuan manajemen tentang koperasi. Alasan utama pengambilan tempat penelitian pada koperasi di Kabupaten Mandailing Natal karena koperasi Kabupaten Mandailing Natal saat ini masih jauh dari yang diharapkan dan masih banyak penyelewengan dana untuk pengembangan koperasi di Kabupaten Mandailing Natal yang mengakibatkan kerugian daerah.

Singkatnya penelitian ini ingin menguji apa saja yang mempengaruhi keberhasilan koperasi di Kabupaten Mandailing Natal. Beberapa faktor yang ingin diuji meliputi : (1) efektifitas pengendalian intern (2) permodalan, (3) pengetahuan manajemen tentang koperasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diberi judul : **“Pengaruh efektivitas pelaksanaan pengendalian intern, permodalan dan pengetahuan manajemen tentang koperasi terhadap keberhasilan koperasi (studi kasus pada koperasi Kabupaten Mandailing Natal)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas mengenai pentingnya pengendalian intern, permodalan dan pengetahuan manajemen tentang akuntansi koperasi dalam membantu keberhasilan koperasi dan mamfaat yang sebesar-besarnya bagi anggota, serta mempertahankan kelangsungan hidup koeperasi. Permasalahan yang akan diteliti dalam penulis adalah :

1. Bagaimana pengaruh efektifitas pelaksanaan pengendalian intern mempengaruhi keberhasilan koperasi di Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimana pengaruh permodalan koperasi mempengaruhi keberhasilan koperasi di Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan manajemen tentang koperasi mempengaruhi keberhasilan koperasi di Kabupaten Mandailing Natal ?

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan indetifikasi masalah, untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan diteliti perlu diberikan batasan masalah. Maka penulis hanya membatasi permasalahan pada pengaruh pelaksanaan efektifitas pengendalian intern, permodalan dan pengetahuan menajemen tentang koperasi terhadap keberhasilan koperasi di Kabupaten Mandailing Natal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. apakah efektifitas pelaksanaan pengendalian intern mempengaruhi keberhasilan koperasi di Kabupaten Mandailing Natal ?

2. apakah permodalan koperasi mempengaruhi keberhasilan koperasi di Kabupaten Mandailing Natal ?
3. apakah pengetahuan manajemen tentang koperasi mempengaruhi keberhasilan koperasi di Kabupaten Mandailing Natal ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. untuk mengetahui pengaruh efektifitas pelaksanaan pengendalian intern terhadap keberhasilan koperasi di Kabupaten Mandailing Natal.
2. untuk mengetahui pengaruh permodalan koperasi terhadap keberhasilan koperasi di Kabupaten Mandailing Natal.
3. untuk mengetahui pengaruh pengetahuan manajemen tentang terhadap keberhasilan koperasi di Kabupaten Mandailing Natal.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat dari peneitian ini, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah pengetahuan atau cakrawala berpikir dalam hal pengembangan wawasan di bidang ekonomi dan perkoperasian serta sebagai ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah dalam praktek di lapangan.

2. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai saran dan pertimbangan bagi pengurus dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan koperasi untuk mencapai keberhasilan koperasi.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai koperasi.

4. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan literatur dalam pengetahuan ilmu koperasi, terutama berkaitan dengan koperasi dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

